

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAM GAME TOURNAMENT* (TGT)  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK  
(PTK pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 09 Kota Bengkulu)**

**Riska Meilani  
M. Arifin**  
PPG FKIP, Universitas Bengkulu

---

**ABSTRACT**

This study aims to improve the thematic learning activities of students through the application of cooperative learning model type Team Game Tournament in Class IVA SDN 09 Kota Bengkulu. This research is a classroom action research. The research design is using the reflection model. This research was conducted in two cycles. Subjects in this study were grade IVA students of SD Negeri 09 Kota Bengkulu. The research instruments used observation sheets in the form of teacher activity observation sheets and student activity observation sheets. Data from this study were analyzed qualitatively qualitative with a success indicator of 40% (13 people). The results of the study revealed that the percentage in cycle 1 reached 36% (12 people) and cycle 2 reached 75% (23 people). It can be concluded that there is an increase in thematic learning activities of students through the application of cooperative learning model type of Team Game Tournament in Class IVA SD Negeri 09 Kota Bengkulu. This indicates that the learning model that is well-processed, using a variety of models, and interesting for elementary school students can improve student learning activities.

***Keywords: learning activities, learning models, cooperative learning type Team Game Tournaments.***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran tematik siswa melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning type Team Game Tournament* di Kelas IVA SD Negeri 09 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan model refleksi awal. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 09 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan indikator keberhasilan sebesar 40% (13 orang). Hasil penelitian diketahui bahwa persentase pada siklus 1 mencapai 36% (12 orang) dan siklus 2 mencapai 75% (23 orang). Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran tematik siswa melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning type Team Game Tournament* di Kelas IVA SD Negeri 09 Kota Bengkulu. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diolah secara baik, dengan menggunakan model yang bervariasi, serta menarik bagi siswa sekolah dasar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

***Kata Kunci: aktivitas pembelajaran, model pembelajaran, cooperative learning type Team Game Tournament.***

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu sama lain, karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia yang lainnya. Dari adanya perbedaan, manusia dapat silih asih (saling mencerdaskan), saling membutuhkan maka harus ada interaksi yang silih asih (saling menyayangi atau saling mencintai).

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan formal banyak dijumpai perbedaan-perbedaan mulai dari perbedaan gender, suku, agama, dan lain-lain. Dari karakter yang heterogen tersebut, timbul suatu pertanyaan bagaimana guru dapat memotivasi seluruh siswa mereka untuk belajar dan membantu saling belajar satu sama lain? Bagaimana guru dapat menyusun kegiatan kelas sedemikian rupa sehingga siswa akan berdiskusi, berdebat, dan menggeluti ide-ide, konsep-konsep, dan keterampilan sehingga siswa benar-benar memahami ide, konsep dan keterampilan tersebut? Bagaimana guru dapat memanfaatkan energi sosial seluruh rentang usia siswa yang begitu besar di dalam kelas untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran produktif? Bagaimana guru dapat mengorganisasikan kelas sehingga siswa saling menjaga satu sama lain, saling mengambil tanggung jawab satu sama lain, dan belajar untuk menghargai satu sama lain terlepas dari suku, tingkat kinerja, atau ketidakmampuan karena cacat?

Muhammad Nur (2005: 1) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Pendapat ini sejalan dengan Abdurrahman dan Bintoro (2000: 78) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asih, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Untuk menciptakan suasana belajar kooperatif bukan suatu pekerjaan yang mudah. Untuk menciptakan suasana belajar tersebut diperlukan pemahaman filosofis dan keilmuan yang cukup disertai dedikasi yang tinggi serta latihan yang cukup pula.

Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran tematik diperlukan model pembelajaran *cooperative learning type Team Game Tournament*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2018 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Kota Bengkulu, pada saat proses pembelajaran yang terdapat di kelas IVA siswa cenderung pasif, hal ini dikarenakan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Dalam metode ceramah ini guru cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga

tidak terjadi interaksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 09 Kota Bengkulu yang menjadi wali kelas IVA bahwa pembelajaran dengan menggunakan model dengan sistem berkelompok sangat sulit diterapkan. Hal ini dikarenakan siswa sangat ribut ketika pelaksanaan pembagian kelompok sehingga banyak membuang waktu hanya sekedar untuk membentuk kelompok. Selain itu, pembentukan kelompok di kelas dianggap kurang efektif karena hanya siswa tertentu saja yang mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Team Game Tournament* Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IVA SDN 09 Kota Bengkulu”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Tampubolon (2014: 28) salah satu desain untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat menggunakan model Refleksi Awal. Model PTK ini dimulai dengan refleksi awal atau prapenelitian sebagai langkah awal dalam perencanaan tindakan (*planning*).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IVA di SDN 09 Kota Bengkulu semester genap pada pembelajaran Tematik. Penelitian ini dilaksanakan antara tanggal 21 Maret 2018 – 9 April 2018.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA SDN 09 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri atas 16 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

### **Jenis Tindakan**

Tindakan pada penelitian ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### *a. Perencanaan Tindakan*

Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti silabus, RPP, materi pembelajaran, dan lembar kerja siswa (LKS) dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Team Game Tournament*.

#### *b. Pelaksanaan Tindakan*

Peneliti melaksanakan pembelajaran dan penelitian dengan menggunakan perangkat pembelajaran sesuai skenario pembelajaran dalam RPP melalui tahapan kegiatan awal serta kegiatan inti.

#### *c. Observasi*

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru (peneliti) dan penilai (*observer*) melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan

## **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Team Game Tournament (TGT)***

instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemudian *observer* bersama peneliti melakukan pengumpulan data tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi.

### **d. Refleksi**

Merefleksi hasil evaluasi analisis data penelitian siklus I. Pada tahap ini peneliti lebih memfokuskan kepada kelebihan, kekurangan dan kendala yang dihadapi selama penelitian. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai bahan untuk memfokuskan kembali rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan oleh peneliti pada siklus tindakan berikutnya.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan**

#### **Data**

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran TGT dengan menggunakan instrumen pengamatan perilaku yang muncul. Instrumen Penelitian dalam PTK ini meliputi lembar observasi dan wawancara.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

#### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan merupakan acuan keberhasilan suatu kegiatan, dalam penelitian ini indikator keberhasilan akan didapatkan dari data aktivitas pembelajaran

siswa setiap siklusnya. Aktivitas pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila persentase siswa yang aktif melebihi 40% (13 siswa) atau paling tidak 3 siswa yang aktif untuk setiap kelompoknya. Dimana dalam penelitian ini terdiri dari 5 kelompok dengan jumlah keseluruhan siswa (33 siswa).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yakni menentukan materi pembelajaran Tematik. Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku, Pembelajaran 1 berisi materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu cerita fiksi dan mata pelajaran IPA tentang gaya dan gerak yang akan di terapkan menggunakan model TGT.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I oleh pengamat 1 dan 2, semua aspek yang diamati telah muncul dan dilaksanakan dengan baik. Guru melakukan semua aktivitas termasuk langkah-langkah TGT dengan baik. akan tetapi masih terdapat kekurangan yaitu kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar siswa berani bertanya, mengemukakan pendapat termasuk menjawab pertanyaan atau memberi saran, guru juga memberi *reward* atau penghargaan hanya berupa pujian, dan tepuk tangan. Kekurangan yang ditemukan pada proses pembelajaran siklus I

diperbaiki dalam proses pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan oleh pengamat 1, ada dua indikator yang belum terlalu muncul, yakni pada indikator siswa melakukan aktivitas mengumpulkan data dan indikator siswa melakukan aktivitas mengolah data. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I yang dilakukan oleh pengamat 2, ada tiga indikator yang belum terlalu muncul, yakni pada indikator siswa melakukan aktivitas mengumpulkan data, indikator siswa melakukan aktivitas mengolah data dan indikator siswa bekerjasama dengan kelompoknya. Pada ketiga indikator ini terlihat ada beberapa siswa yang tidak mengikuti jalannya diskusi sehingga pada indikator ini perlu diperhatikan untuk perbaikan kedepannya.

Pada siklus 1, Terdapat 4 siswa yang melakukan aktivitas menanya, 12 siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dan 7 siswa yang mengemukakan pendapat. Adapun jumlah siswa yang aktif dengan pertanyaan dan pendapat yang sesuai yakni 12 siswa, artinya hanya ada 36% siswa yang aktif saat pembelajaran dan belum mencapai indikator keberhasilan. Kemudian aktivitas berdiskusi belum muncul, siswa masih banyak yang belum tertib dalam diskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka, perlu dilakukan perbaikan untuk siklus berikutnya yakni siswa dibagi kelompok berdasarkan nilai belajar dan keaktifan, agar siswa yang aktif dapat membantu temannya yang kurang aktif, guru akan memotivasi siswa untuk tertib, kompak dalam kerja kelompok, guru akan memberi penghargaan tambahan (medali anak hebat) agar siswa termotivasi dan bersemangat dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan aktif dalam pembelajaran, kemudian memanfaatkan tim pada saat turnamen, agar setiap perwakilan kelompok dapat menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat secara bergantian. Berdasarkan refleksi aktivitas pembelajaran pada siklus 1. Maka, peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Pada siklus 2, aktivitas guru menurut pengamat 1 dan pengamat 2 sudah baik, semua aktivitas pembelajaran sudah muncul, dalam membimbing siswa sudah lebih sabar. Guru sudah memotivasi siswa untuk tertib, kompak dalam bekerja dalam kelompok. Guru sudah melakukan langkah-langkah dalam model TGT dan memanfaatkan kegiatan turnamen dalam meningkatkan aktivitas siswa saat belajar. Guru sudah memberikan penghargaan tambahan (medali anak hebat). Pada siklus II, aktivitas guru semakin meningkat. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru (peneliti) selalu melakukan evaluasi

## **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Team Game Tournament (TGT)***

pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran, evaluasi juga dibantu oleh pengamat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ibrahim (2010: 27), bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, bukan berarti guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas, tetapi guru memotivasi, memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, dan mengadakan evaluasi.

Maksudnya setelah mengajar guru juga mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, dibantu oleh pengamat, jadi semua kekurangan yang dilakukan guru pada siklus 1 telah diperbaiki di siklus 2 supaya tercipta pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Pada siklus 2 guru telah memotivasi siswa agar siswa berani bertanya, mengemukakan pendapat termasuk menjawab pertanyaan atau memberi saran, guru telah menerapkan model TGT dan memanfaatkan turnamen untuk melihat kesiapan siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab dan juga memberikan tanggapan guru juga memberi *reward* atau penghargaan tambahan selain berupa pujian, dan tepuk tangan yakni medali anak hebat kepada siswa yang aktif serta kelompok yang bekerjasama dengan baik dan mendapat skor tertinggi saat pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 pada siklus II bahwa semua indikator yang diamati telah muncul dalam proses

pembelajaran selain itu perkembangan yang ditunjukkan siswa, siswa yang bertanya meningkat menjadi 9 orang, siswa yang menanggapi dan menjawab pertanyaan atau permasalahan menjadi 14 orang, dan mengemukakan pendapat menjadi 7 orang, suasana di kelas pun menjadi lebih kondusif, siswa menjadi lebih aktif dan tertib. Jika diakumulasikan, total siswa yang aktif dalam siklus II adalah 23 Orang.

Adapun aktivitas siswa menurut pengamat sudah meningkat. Siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapat dengan tepat berjumlah 23 orang, artinya persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 75%, persentase ini meningkat melebihi indikator keberhasilan. Kemudian siswa sudah tertib saat berdiskusi, kompak dalam bekerjasama dan ikut berkontribusi dalam kelompok. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka, aktivitas guru sudah semakin baik, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada siklus II sudah banyak perkembangan yang ditunjukkan oleh siswa.

Berdasarkan refleksi hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika setelah dua siklus dilaksanakan dan siklus persentase aktivitas meningkat melebihi indikator keberhasilan dengan nilai 75%.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran tematik dapat memaksimalkan aktivitas siswa dalam

pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terus meningkat. Sejalan dengan pendapat Ngatini (2012:153) bahwa model pembelajaran TGT mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk terlibat aktif dalam bertanya, juga mengemukakan pendapat, maka siswa akan menjadi termotivasi dan lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan memperhatikan apa yang diinstruksikan guru.

Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TGT dalam pembelajaran tematik sudah berhasil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model TGT untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran tematik di kelas IVA SDN 09 Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran tematik siswa kelas IVA SDN 09 Kota Bengkulu meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siklus 1 mengalami peningkatan persentase aktivitas pada siklus 2.

### Saran

Peneliti juga menuliskan beberapa saran bagi guru, kepala sekolah dan peneliti lain yakni sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan guru terinspirasi untuk mencoba berbagai model, metode, strategi pembelajaran yang dapat

membuat siswa senang dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi kepala sekolah, diharapkan sekolah dapat memfasilitasi dan mendukung pengembangan model pembelajaran, karena dapat membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad,dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press
- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP
- Sugiyono. 2014. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, Hamzah. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu.